

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU DAN SISWA KELAS IIB SDIT LUQMAN
ALHAKIM INTERNASIONAL, BANGUNTAPAN, BANTUL,
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

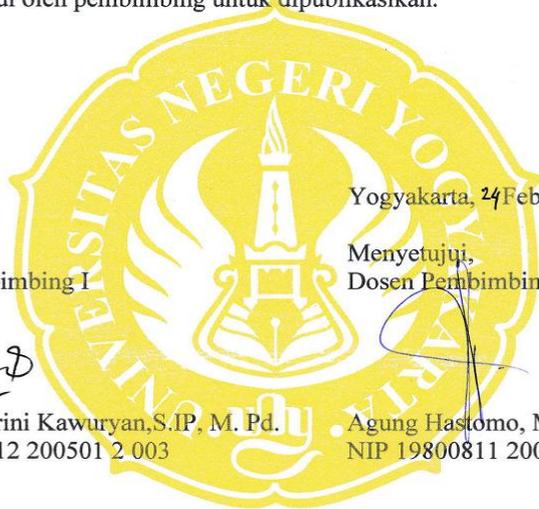


Oleh
Putri Wahyu Utami
NIM 10108241063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA KELAS IIIB SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Putri Wahyu Utami, NIM 10108241063 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 24 Februari 2015

Dosen Pembimbing I

Menyetujui,
Dosen Pembimbing II


Sekar Purbarini Kawuryan, S.IP, M. Pd.
NIP 19791212 200501 2 003


Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002


Sekar

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA KELAS IIIB SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL, BANGUNTAPAN, BANTUL YOGYAKARTA

INFLUENCE FACTORS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN CLASS IIIB'S TEACHER AND STUDENTS AT SDITLUQMAN AL-HAKIM INTERNATIONAL, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Oleh: Putri Wahyu Utami, Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
Utha.putriwahyu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal guru dan siswa kelas IIIB SDIT Luqman Al-Hakim Internasional dan (2) mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah satu guru kelas, satu kepala bagian kurikulum dan 24 siswa kelas IIIB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber, bahan referensi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal di kelas IIIB SDIT Luqman Al-Hakim Internasional adalah persepsi interpersonal, konsep diri, hubungan interpersonal, atraksi interpersonal, lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan melaksanakan berbagai program terencana dan tidak terencana. Program terencana yaitu a) *reading group*, b) presentasi, c) diskusi, d) ujian wawancara, e) guru yang mengikuti siswa, f) *morning motivation*. Sementara itu, sekolah juga melakukan program tidak terencana yang berupa a) kapten grup, b) interaksi guru dan wali murid di sosial media, c) memuji siswa, dan d) berbagi cerita antara guru dan siswa.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, guru dan siswa SD

Abstract

This research aims: (1) to identify the influence factors from the interpersonal communication in class IIIB SDIT Luqman Al-Hakim International and (2) to describe the programs of the school which aim to increase the quality students's interpersonal communication abilities. This research uses descriptive qualitative approach. The subject in this reseach are one teacher, one curriculum manager, and 24 students in class IIIB. The used methods to collect the data are interview, observation, and documentation. The Method to analyze data using the interactive model of Miles & Huberman. Examination of validity of data is done by technique and source triangulation, reference source, and also member check. Research result show that influence factors of interpersonal communication at the class IIIB SDIT Luqman Al-Hakim International year 2013/2014 are interpersonal perception, self concept, interpersonal relation, interpersonal attraction, physical area and sosial area. The way to increase the quality of students's interpersonal communication abilities are planned programs and unplanned programs. The Planned programs are a) reading group, b) presentation, c) discussion, d) interview examination, e) the ongoing teacher, f) morning motivation, and also the unplanned programs they are a) group captain, b) intense interaction via sosial media between teacher and parents, c) giving reinforcement to students, d) sharing between teacher and students.

Keywords: interpersonal communication, elementary school teacher and student

PENDAHULUAN

Salah satu kecerdasan yang ada pada kecerdasan majemuk adalah kecerdasan

interpersonal. Amstrong (2002: 22) mengemukakan kecerdasan interpersonal atau antarpribadi mencakup kemampuan “membaca

orang” (misalkan, menilai orang lain dalam waktu beberapa detik), kemampuan berteman, dan keterampilan yang dimiliki beberapa orang untuk bisa berjalan memasuki sebuah ruangan dan mulai menjalin kontak bisnis atau pribadi yang penting. Begitu banyak aspek kehidupan yang melibatkan interaksi dengan orang lain, kecerdasan antarpribadi sebenarnya lebih penting bagi keberhasilan dalam hidup daripada kemampuan membaca buku atau memecahkan problem matematika.

Dalam masyarakat yang berubah sangat cepat sekarang ini, banyak siswa yang kehilangan hubungan yang dekat dan stabil dengan orang yang sayang dan peduli. Di tuntutan oleh banyaknya tuntutan, sekolah akan lebih mengabaikan kebutuhan sosial dan emosional siswa, tetapi akhirnya institusi pendidikan kita harus mengimbangnya dengan menciptakan komunitas yang mendukung dan peduli (Campbell dan Dickinson, 2002:174).

Kecerdasan interpersonal siswa dapat berkembang salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu hal yang mendukung berjalannya interaksi dalam proses pembelajaran adalah komunikasi, dan lebih khusus lagi adalah komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang kerap kali digunakan.

Permasalahan terkait dengan hubungan interpersonal antara guru dan siswa akibat kesalahan komunikasi diambil dari *Tribun Yogyakarta* (20 Februari 2014) dapat ditemukan

pada salah satu siswa sekolah dasar yang enggan masuk sekolah kembali selama 1 tahun dikarenakan siswa tersebut mengalami trauma karena guru yang mengajar di kelasnya “galak”. Permasalahan guru dianggap menakutkan tidak jarang muncul ke permukaan, bahkan yang menimbulkan efek berkepanjangan seperti kasus di atas. Perilaku seperti ini seharusnya menjadi perhatian khusus jika memang pendidikan ingin bersifat menyeluruh tidak hanya pada kemampuan kognitif anak semata, melainkan kemampuan siswa secara afektif dalam bentuk kemampuan interpersonalnya.

Ada beberapa sekolah yang belum memaksimalkan interaksi antara guru dan siswa dengan baik. Proses pembelajaran yang setiap hari dilakukan masih sebatas transfer ilmu semata. Seperti pada penemuan peneliti saat melaksanakan KKN-PPL mimimnya kedekatan interpersonal terlihat dimana guru sering membentak siswa atau memperingatkan siswa dengan berteriak dalam pembelajaran sehari-hari terlihat pada observasi tanggal 18 Februari 2013 saat guru mengkondisikan siswa kelas I dengan memukul rotan di atas meja. Di kegiatan belajar mengajar tanggal 23 Agustus 2013 di kelas yang sama peneliti menemukan kejadian yang serupa dimana guru kesulitan mengkondisikan siswa. Pada kelas yang lain terlihat kejadian serupa di kelas III pada tanggal 21 Agustus 2013 guru mengkondisikan siswa dengan cara membentak siswa. Kenyataan lain ditemukan dari hasil penelitian Novi Maisaroh (2013: 222) saat mengadakan penelitian, dari hasil pengamatan peneliti tersebut menemukan bahwa komunikasi guru dan siswa tersebut baru terjalin untuk siswa

yang vocal di kelas dan siswa yang sering membuat keusilan di kelas.

Sekolah menjadi salah satu wadah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berbagai kebijakan pada masing-masing sekolah menjadi landasan tindakan seorang guru dalam mendampingi siswa belajar sesuai visi misi sekolah yang berlaku. Salah satu misi sekolah yang memperhatikan kemampuan siswa berinteraksi terdapat pada misi SD Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Internasional (SDIT LHI) yang berbunyi “Mendidik dan menumbuhkan anak-anak untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik antar individu, kelompok dan antar negara sehingga mampu menumbuhkan kesepahaman dan menciptakan perdamaian dunia diantara keberagaman yang ada”.

Evaluasi mengenai kepribadian siswa masih sulit ditemukan meskipun beberapa sekolah sudah menerapkan pembiasaan yang baik namun belum ada evaluasi terkait tindakan tersebut. Pada SDIT LHI telah diterapkan bentuk evaluasi baku mengenai perkembangan kepribadian siswa. Salah satu bentuk evaluasi kepribadian yang dilakukan oleh SDIT LHI adalah evaluasi mengenai kemampuan interpersonal. Kemampuan interpersonal akan dianggap baik ketika siswa mampu dengan baik berkomunikasi dan berinteraksi dengan tepat pada guru dan siswa.

Kedekatan antara guru dan siswa dibangun secara berkala, sehingga pada saat jam makan siang dapat dilihat pada saat siswa tanpa canggung berinteraksi dengan guru atau menempatkan diri pada satu meja makan yang sama. Siswa kelas III merupakan siswa yang

berada di masa transisi dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas III SD LHI sudah memiliki kemampuan interaksi yang baik.

Sebagai salah satu indikator dari kemampuan komunikasi yang baik adalah kemampuan memimpin. Berdasarkan pengamatan siswa kelas IIIB lebih memiliki jiwa kepemimpinan terlihat dari keberanian setiap siswa untuk menjadi kapten kapan saja mereka diminta oleh guru pada saat pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan siswa peneliti menemukan fakta bahwa ada siswa kelas IIIB bernama Az dan Pan merupakan siswa yang pindah dari sekolah yang lama dengan alasan guru mereka suka marah. Wali kelas IIIB mengungkapkan, siswa sejak kelas I didampingi oleh wali kelas yang sama, namun siswa kelas IIIB memiliki guru pendamping yang terus berganti sebanyak 4 kali dalam 3 tahun terakhir ini.

Wali kelas mereka, Ustadzah Dn pada tanggal 26 Februari 2014 mengungkapkan bahwa siswa kelas IIIB memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang cepat. Siswa kelas IIIB mampu menerima orang baru dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah. Hal ini dibuktikan dengan pada hari pertama saat peneliti mengadakan observasi siswa tanpa rasa canggung bertanya jawab dengan peneliti.

Dalam komunikasi interpersonal ada beberapa hal yang bisa dijadikan patokan berjalannya komunikasi interpersonal dengan baik, yaitu keterbukaan, siswa kelas IIIB menunjukkan sikap terbuka kepada wali kelas

saat mereka berani berkata jujur mengenai apa yang mereka alami.

Selain itu komunikasi intrpersonal yang baik juga terlihat antara wali murid dan wali kelas IIB. Untuk menjaga komunikasi yang baik guru dan wali murid juga membuat grup percakapan untuk membicarakan perkembangan siswa melalui media komunikasi digital. Bentuk rasa empati sebagai salah satu bentuk keefektifan komunikasi interpersonal terlihat antara para wali murid dan wali kelas IIB. Salah seorang siswa bercerita mengenai hilangnya telepon genggam wali kelas IIB, dan seluruh wali murid berinisiatif mengadakan iuran untuk membelikan wali kelas tersebut telepon genggam yang baru.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan juga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui penelitian skripsi yang berjudul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Kelas IIB di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.”

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang di peroleh dari proses pengamatan, wawancara dan juga mengkaji dokumen yang mendukung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2014 di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IIB, guru, dan kepala bagian kurikulum.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digali dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder, data primer terdiri dari siswa dan guru kelas IIB dan juga kepala bagian kurikulum SDIT Luqman Al-Hakim Internasional. Data sekunder pada penelitian ini adalah mengkaji dokumen berupa hasil belajar siswa, produk hasil pekerjaan siswa dan juga unit plan kelas IIB. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.

1) Persepsi interpersonal siswa terhadap teman

Bentuk bentuk pengaruh faktor ini yaitu siswa mampu mendeskripsikan sikap teman yang baik. Hal ini ditunjukkan ketika siswa mengenal teman satu kelas dan juga mengerti sikap teman yang baik seperti apa. Wawancara menunjukkan bahwa siswa mengenal semua teman yang ada di kelas.

Selain mengenal teman yang ada di kelas, mendeskripsikan teman yang baik ditunjukkan dengan siswa memiliki persepsi yang baik kepada teman, seperti pada pengamatan peneliti keseluruhan salah satunya pada tanggal 4 Juni 2014 sebagian besar siswa terlihat senang berada diantara teman-teman di kelas IIIB. Selain mendeskripsikan sikap teman yang baik, siswa bisa mendeskripsikan isyarat yang diberikan oleh teman dalam bentuk ekspresi marah, senang, dan sedih. Persepsi interpersonal juga membuat siswa mampu mendeskripsikan proses berkomunikasi dengan teman, seperti yang diungkapkan Pan dalam wawancara pada tanggal 6 Juni 2014, dalam berkomunikasi kepada teman siswa dapat bertanya dan memberi saran kepada teman meskipun tanggapan teman tidak selalu baik, selain itu siswa berbicara dengan baik kepada teman, dan mampu memahami apa yang diucapkan oleh teman. Hal yang belum banyak terlihat adalah ketika siswa menggunakan gerakan sebagai penjas suatu pembicaraan.

Bentuk komunikasi interpersonal yang lain hasil dari persepsi interpersonal dari siswa kepada teman adalah mendeskripsikan isyarat yang diberikan teman, baik itu isyarat senang,

sedih, ataupun marah dapat dipahami dengan baik oleh siswa

2) Persepsi interpersonal siswa terhadap guru

Persepsi interpersonal tidak hanya memberipengaruh komunikasi interpersonal antara siswa saja tetapi antara siswa dan guru. Persepsi interpersonal muncul dalam bentuk mendeskripsikan sikap guru yang baik.

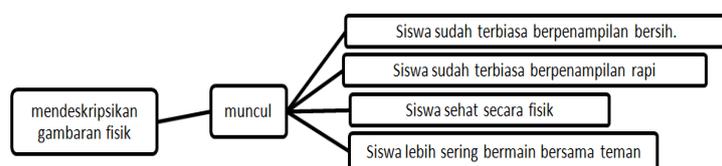
Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa didapatkan data bahwa guru dapat menarik perhatian siswa, guru bersikap positif kepada siswa, guru selalu memberi pujian, dan sering bertanya mengenai hal yang dialami siswa. Selain mendeskripsikan sikap guru, siswa juga memahami bagaimana ekspresi guru ketika senang, sedih, atau bahagia. Masih ada kesulitan siswa untuk memahami beberapa ungkapan guru sehingga guru akan mengulang kembali perkataannya.

b. Konsep Diri

Konsep diri memberikan pengaruh berupa penggambaran diri siswa saat bersama teman dan guru untuk berkomunikasi interpersonal.

1) Konsep Diri Siswa terhadap Teman

Pengaruh konsep diri dijabarkan menjadi beberapa bentuk. Bentuk yang pertama penggambaran fisik siswa,



Gambar 1. Gambaran fisik siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, penampilan siswa termasuk dalam kategori rapi dan bersih kemudian dari

segi perawatan siswa tergolong siswa yang sehat karena tidak ada siswa yang kesulitan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam kelas bersama guru atau bersama teman.

Penggambaran diri juga dapat diamati melalui rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat diamati pada saat siswa mampu menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan baik tanpa mencontek seperti yang dilakukan siswa sewaktu menghadapi ujian tertulis. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika misalnya ketika ada siswa didiamkan oleh teman kemudian siswa berinisiatif untuk meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Tindakan lain dapat juga diamati ketika siswa berani bertanya kepada teman.

Bentuk penggambaran diri yang lain dan yang paling terlihat untuk diamati adalah ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa memiliki kemampuan interaksi yang cukup baik dengan teman yang ada. Siswa mampu berkelompok dengan siswa lain dan juga menjadi pemimpin pada beberapa kesempatan yang diberikan guru. Sikap kooperatif juga ditunjukkan siswa ketika bekerjasama dengan siswa lain. Selain itu siswa juga tidak keberatan saat memuji teman atau mengucapkan terimakasih kepada teman yang baik.

2) Konsep Diri Siswa terhadap Guru

Selain berkomunikasi dengan teman, siswa juga berkomunikasi bersama dengan guru, komunikasi ini tidak terlepas dari

penggambaran diri siswa kepada guru. Konsep diri yang muncul dari siswa yaitu dapat mengungkapkan rasa percaya diri.

Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal merupakan bentuk sikap timbal balik yang dilakukan siswa ketika berkomunikasi.

1) Atraksi Interpersonal Siswa terhadap Teman

Atraksi interpersonal yang ada salah satunya dengan mengidentifikasi kesamaan yang ada antara siswa satu dengan yang lainnya, dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan salah satunya pada tanggal 2 Juni 2014 bahwa beberapa siswa selalu bersama dan memiliki hobi membaca. Sikap timbal balik antara siswa dengan siswa terjadi dengan adanya ketertarikan siswa satu dan lainnya terhadap topik pembicaraan tertentu seperti pada pengamatan peneliti pada tanggal 28 Mei 2014 pada saat siswa berbincang-bincang mengenai permainan bertema pesawat dan menjadi sebuah diskusi yang ringan.

2) Atraksi Interpersonal Siswa terhadap Guru

Selain sikap timbal balik antar siswa, terjadi juga sikap timbal balik antara guru dan siswa seperti dari hasil pengamatan pada tanggal 3 Juni 2014 saat siswa berdiskusi dengan guru di *dining room* mengenai banyak topik.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan hubungan kedekatan antara siswa dengan teman dan guru pada saat berkomunikasi interpersonal.

1) Hubungan Interpersonal antara Siswa dengan Teman

Kedekatan antara siswa dapat dilihat salah satunya memberi kepercayaan kepada teman

untuk menggunakan alat tulis yang dimiliki seperti pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Juni 2014 pada siswa bernama Dir. Hubungan antar siswa selain kepercayaan ada juga hubungan yang dibangun berdasarkan lama kenal, dari hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa siswa mengenal antara satu sama lain dengan jangka waktu yang cukup lama.



Gambar 2. Tahapan siswa memilih teman dekat

Selain lama waktu siswa bersama kedekatan hubungan siswa juga dapat diketahui melalui interaksi siswa, apabila ada siswa yang mengejek siswa yang sudah dekat akan menganggap hal tersebut sebagai bahan bercanda saja.

2) Hubungan Interpersonal antara Siswa dengan Guru

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa juga dipengaruhi oleh hubungan kedekatan antara guru dan siswa, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti guru dan siswa kelas IIIB memiliki kedekatan yang sangat erat, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Dn sebagai wali kelas IIIB dan juga beberapasiswa kelas IIIB.

Kemampuan guru untuk memetakan siswa merupakan salah satu cerminan bahwa guru memiliki kedekatan yang erat. Selain itu dalam pengamatan peneliti, saat istirahat guru dan siswa tanpa canggung akan duduk bersama untuk berbincang-bincang.

d. Lingkungan Fisik

1) Lingkungan fisik dalam komunikasi interpersonal siswa dengan teman

Dalam berkomunikasi siswa memiliki tempat tersendiri, diantaranya ruang perpustakaan, dining room, dan ruang kelas.

2) Lingkungan fisik dalam komunikasi interpersonal siswa dengan guru

Lingkungan fisik pada komunikasi interpersonal siswa dan guru memberikan pengaruh bahwa siswa dan guru dapat berkomunikasi dimana saja, tetapi yang paling sering digunakan adalah ruang kelas dan *dining room*.

e. Lingkungan sosial

1) Kondisi lingkungan sosial dalam komunikasi interpersonal siswa dengan teman

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti juga mengamati lingkungan sosial yang ada di kelas IIIB. Berdasarkan hasil pengamatan, lingkungan sosial yang ada di kelas IIIB merupakan lingkungan yang mudah dikendalikan, sehingga komunikasi interpersonal yang terjadi di kelas IIIB dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Ns tanggal 3 Juni 2014 mengungkapkan bahwa dia dengan mudah mengingatkan temannya apabila ada teman yang menganggunya saat berbicara.

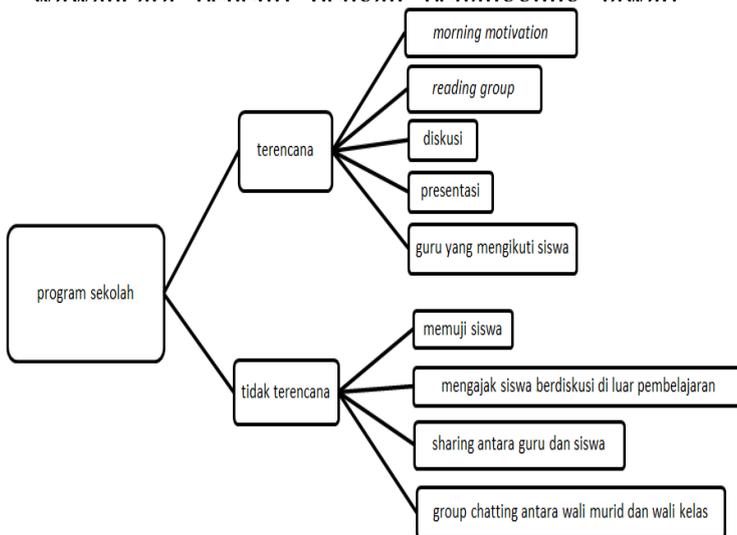
2) Kondisi lingkungan sosial dalam komunikasi interpersonal siswa dengan guru

Guru juga mengungkapkan bahwa siswa kelas IIIB bersifat kooperatif, apabila guru member peringatan siswa akan mematuhi, dan jika ada siswa yang tidak kooperatif maka siswa harus melaksanakan reward yang telah

ditentukan secara bersama-sama dengan teman satu kelas (wawancara 13 Juni 2014).

2. Upaya pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal

Kemampuan komunikasi interpersonal tidak dapat berkembang dengan sendirinya akan tetapi perlu program-program khusus yang dilakukan agar kemampuan komunikasi dapat semakin bertambah. Hal tersebut juga dipahami oleh SDIT LHI sehingga sekolah ini melakukan beberapa program kegiatan. Berikut ini adalah program yang ada di SDIT LHI yang salah satu tujuannya mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, berdasarkan wawancara peneliti dengan penanggung jawab



Gambar 3. Program Sekolah

1) Program Terencana

a. *reading group*

Kegiatan dimana siswa membaca buku yang ada di dalam perpustakaan kemudian mengkomunikasikan kembali buku yang telah dibaca kepada teman.

b. presentasi

Selain *reading group* ada program presentasi bergilir dimana siswa memiliki proyek untuk

mempresentasikan karyanya kepada seluruh kelas yang ada di SDIT LHI.

c. diskusi

Pengadaan diskusi di dalam pembelajaran juga secara langsung mengambil bagian dalam program mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

d. guru yang mengikuti siswa

Selain program yang sudah terdapat dalam kurikulum tersebut ada juga program yang diadakan untuk mendekatkan hubungan antara siswa dan guru diantaranya tidak digantinya guru yang mengikuti suatu kelas sehingga setiap kelas akan diikuti oleh guru yang berasal dari jenjang kelas sebelumnya.

e. *Morning motivation*

Kegiatan ini memberikan siswa motivasi dalam bentuk sebuah cerita atau bacaan buku dari guru mengenai berbagai topik, yang dilakukan pada saat zona alfa saat siswa belum mendapatkan materi pembelajaran.

1) Program tidak terencana

Ada beberapa program yang tidak direncanakan di dalam kurikulum sekolah yang dilakukan atas inisiatif guru kelas, program tersebut diantaranya sebagai berikut,

a. Kapten grup

Program ini merupakan program saat guru meminta siswa menjadi pemimpin dalam sebuah kegiatan, pembagian pemimpin dilakukan secara acak dan berganti-ganti dari siswa satu ke siswa yang lain.

b. Interaksi guru dan wali murid di sosial media

Penggunaan teknologi di kelas IIIB digunakan sebaik mungkin dengan dibuatnya grup obrolan pada sebuah aplikasi *chatting* di ponsel pintar yaitu *Whatsapp*, dengan adanya

grup ini guru selalu melaporkan apa yang dilakukan siswa di sekolah untuk disampaikan saat itu juga.

c. Berbagi cerita antara guru dan siswa

Siswa dan guru dapat bercerita mengenai apa yang dirasakan diluar kegiatan pembelajaran, seperti waktu istirahat dan jam senggang.

d. Memuji siswa

Setiap hari guru berusaha untuk memberi pengakuan atas apa yang dilakukan siswa baik itu ungkapan terimakasih atau ungkapan yang menjadikan siswa lebih percaya diri.

Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal siswa kelas IIIB adalah a)persepsi interpersonal, b) Konsep diri, c) Atraksi interpersonal d)Hubungan interpersonal, e) lingkungan fisik, f) lingkungan sosial. Masing-masing faktor tersebut mempengaruhi komunikasi interpersonal yang ada di kelas IIIB dengan intensitas yang berbeda.

a. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal yang muncul dalam komunikasi interpersonal di kelas IIIB diantaranya siswa mengenal teman yang siswa ajak berkomunikasi dan menilai bahwa teman siswa baik, salah satunya ketika Har menyatakan mengenal semua teman yang ada. Kepada guru siswa memberi persepsi bahwa Ustadzah Dn adalah seorang guru yang baik. Persepsi interpersonal di dalam komunikasi bertujuan memberi sebuah penilaian kepada orang yang diajak berkomunikasi, memberikan

Faktor Faktor yang Mempengaruhi.... (Putri Wahyu Utami) 9
penilaian terhadap orang yang diajak berkomunikasi sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Lunandi (1978:21-36) bahwa dalam berkomunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh salah satunya citra pihak lain yaitu orang-orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran yang khas bagi dirinya, bagaimana individu melihat pihak lain yang diajak berkomunikasi. Penilaian yang dilakukan oleh siswa dan juga guru mencerminkan bahwa guru dan siswa saling memberikan perhatian hasil dari pengamatan dan apa yang dirasakan selama berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat (2007: 80) bahwa persepsi interpersonal adalah penangkapan seorang terhadap stimulan orang lain berupa lambang verbal atau grafis.

b. Konsep diri

Konsep diri sebagai salah satu dari faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang muncul dalam bentuk berpenampilan saat siswa berpenampilan rapi, bersih dan juga sehat, kemudian rasa percaya diri saat siswa dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, menyelesaikan pekerjaan tanpa mencontek, siswa berani bertanya kepada teman atau guru saat menghadapi kesulitan. Selain itu siswa juga menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman saat siswa memilih kelompok sendiri, bersikap kooperatif dengan teman, berinisiatif memuji teman, dan juga mengungkapkan perasaan kepada teman secara spontan. Kepada guru konsep diri siswa muncul dalam bentuk kepercayaan diri ketika ingin mengungkapkan

suatu hal kepada guru, dan juga ketika mengajukan hasil kepada guru tanpa rasa malu. Konsep diri yang ada sesuai dengan pernyataan Jalaluddin Rahmat (2007: 80) dalam komunikasi interpersonal konsep diri muncul sebagai bentuk tingkah laku pada saat berkomunikasi. Konsep diri yang muncul termasuk dalam konsep diri positif karena siswa mampu menghadapi masalah dan merasa setara dengan orang lain.

c. Atraksi interpersonal

Sesuai yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat (2007: 80) atraksi interpersonal merupakan kesukaan pada orang lain berupa sikap positif dan daya tarik. Daya tarik yang muncul di kelas IIB adalah ketika siswa dapat mendiskusikan topik yang menarik dengan beberapa teman yang lain, ketika Ns, Ay, dan Del mendiskusikan sebuah buku atau ketika Har, Akb, Pan, dan Ars membicarakan tentang pesawat dan jenis-jenisnya.

Sikap timbal balik ketertarikan tidak hanya terlihat pada siswa melainkan juga antara siswa dan guru dimana ketika guru bisa mengajak siswa bercerita mengenai apa yang dialami dan dirasakan seperti ketika guru makan bersama siswa di meja makan dan berbincang.

d. Hubungan interpersonal

Komunikasi interpersonal yang terjadi di kelas IIB juga dipengaruhi faktor hubungan interpersonal yang muncul dalam bentuk kedekatan siswa dengan teman dalam bentuk bermain, bercerita, dan menghabiskan waktu untuk bermain bersama, sikap perhatian siswa kepada teman untuk mengetahui apa yang

sedang dialami, serta memiliki teman dekat dengan melalui tahap memilih berdasarkan kenyamanan. Selain hubungan interpersonal antara siswa dengan teman terdapat juga hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang terwujud dalam kenyamanan untuk mengekspresikan perasaan dengan memeluk dan menceritakan masalah yang sedang dihadapi serta membagi rasa senang kepada guru, selain itu siswa juga bersikap jujur kepada guru. Hubungan interpersonal yang muncul sesuai dengan hubungan interpersonal yang di ungkapkan Jalaluddin Rahmat (2007: 80) bahwa hubungan interpersonal tumbuh dengan sikap percaya, jujur, suportif dan terbuka.

e. Lingkungan fisik

Ada aturan dan tata karma yang diterapkan di sebuah tempat termasuk penggunaan tempat yang ada di sekolah. Lingkungan fisik juga memberi pengaruh kepada komunikasi interpersonal yang terjadi di kelas IIB. Ketika siswa bersama teman, siswa menikmati untuk berdiskusi dimana saja. Bersama dengan guru siswa lebih menikmati ruangan kelas sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan nyaman. Seperti yang di ungkapkan oleh Lunandi (1987: 35) bahwa lingkungan fisik adalah dimana seseorang pada waktu melakukan komunikasi dengan orang lain.

f. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat berkomunikasi pasti ada komunikan dan komunikator, selain itu ada orang lain yang berada pada lingkungan tersebut yang akan mempengaruhi jalannya komunikasi, hal ini

berpengaruh dari segi kebisingan dan juga privasi. Lingkungan sosial yang ada di kelas IIIB merupakan lingkungan yang cukup ramai apabila jeda waktu istirahat, namun kondisi dapat berubah tenang dan kondusif ketika pembelajaran dengan arahan guru dan siswa juga kepada yang tidak bersikap kooperatif. Hal tersebut sesuai dengan lingkungan sosial yang dimaksud oleh Lunandi (1987: 35) bahwa lingkungan sosial adalah keberadaan manusia-manusia lain pada saat komunikasi maupun hanya hadir disana.

2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal

Upaya yang dilakukan diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga diluar kegiatan yang terencana dan tidak terencana, berikut ini adalah upaya yang dilakukan,

a. Program terencana

Program terencana adalah program yang sejak awal tercantum dalam kurikulum sekolah yang kemudian akan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Program-program ini diantaranya *reading group*, presentasi, diskusi, ujian wawancara, guru yang mengikuti siswa, *morning motivation*.

b. Program tidak terencana

Program tidak terencana merupakan upaya yang dilakukan berdasarkan inisiatif guru kelas untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Program tersebut antara lain kapten grup, interaksi guru dan wali murid di sosial media, memuji siswa, berbagi cerita antara guru dan siswa.

Program yang ada ini sesuai dengan fungsi komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 79) yang mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa fungsi penting diantaranya 1) membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu, 2) menyampaikan pengetahuan atau informasi, 3) mengubah sikap atau perilaku, 4) pemecahan masalah hubungan antar manusia, 5) citra diri jadi lebih baik, 6) jalan menuju sukses. Fungsi-fungsi tersebut diaplikasikan kedalam program yang ada.

Selain fungsi dari komunikasi interpersonal program tersebut juga diaplikasikan sesuai dengan tujuan dari komunikasi interpersonal menurut DeVito (1995: 13) bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal adalah *to learn, to relate, to influence, to play and to help*. tujuan tersebut sesuai ketika komunikasi interpersonal digunakan *to learn* atau membelajarkan guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik selama kegiatan belajar mengajar dalam program presentasi, *reading group*, dan diskusi, selain itu *to influence* muncul ketika guru berusaha memahami siswa mengenai apa yang dirasakan siswa dengan adanya *morning motivation*, guru yang mengikuti siswa, dan memuji siswa. Tujuan *to play* muncul ketika siswa dan teman-temannya dapat bermain dimana saja siswa berada dan bersama-sama merasa senang karena dapat bermain dengan baik. Kemudian *to help* diaplikasikan dengan bantuan yang muncul dari siswa atau guru

kepada anggota kelas IIIB yang membutuhkan bantuan melalui kapten grup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal di kelas IIIB SDIT Luqman Al-Hakim Internasional adalah persepsi interpersonal, konsep diri, hubungan interpersonal, atraksi interpersonal, lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal adalah dengan melaksanakan berbagai program terencana dan tidak terencana. Program terencana yaitu a) *reading group*, b) presentasi, c) diskusi, d) ujian wawancara, e) guru yang mengikuti siswa, f) *morning motivation*. Sementara itu, sekolah juga melakukan program tidak terencana yang berupa a) kapten grup, b) interaksi guru dan wali murid di sosial media, c) memuji siswa, dan d) berbagi cerita antara guru dan siswa.

Saran yang dapat diberikan adalah pengembangan kemampuan interpersonal siswa lebih digali kembali pada faktor atraksi interpersonal untuk semakin menubuhkan kesamaan persepsi yang ada di anggota kelas dengan cara memberi siswa kesempatan untuk menyusun sebuah kegiatan berdasarkan ide siswa. Memperbanyak komunikasi interpersonal siswa dengan orang lain yang tidak hanya teman satu kelas saja tetapi juga lingkungan rumah supaya mendapat lingkungan sosial yang baru untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas! : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multipe Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Campbell, Linda. Bruce. dan Dickinson, Dee. (2002). *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. (Terjemahan Tim Inisiasi). Depok: Inisiasi Press.
- DeVito Joseph. (1995). *The Interpersonal Communication Book: 6th Edition*.New York : HarperCollins Publisher.
- Jalaluddin Rakhmat. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lunandi. (1987). *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Miles, Mettew B dan Huberman, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Novi Maisaroh. (2013). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Kelas VA SD N Panembahan Tahun Ajaran 2012-2013. *Skripsi FIP*. UNY.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Staruss Anselm & Juliet Corbin. (1987). *Basics of Qualitative research. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Terjemahan Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Redaksi. (2014). Lala Takut Sekolah karena Bu Guru Galak. *Tribun Yogyakarta*(29 Februari 2014). Hlm 6.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*